

## PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI *PUBLIC SPEAKING* DI SMA NEGERI 2 KOTA AGUNG

**Intan Hamzah<sup>1</sup>, Dina Amelia<sup>1</sup>, Ingatan Gulo<sup>1</sup>, Berlinda Mandasari<sup>1</sup>, Nicky Dwi  
Puspaningtyas<sup>1</sup>, Parjito<sup>1</sup>, Eva Agustina Rahma<sup>1</sup>, Dimas Ardian<sup>1</sup>**

Universitas Teknokrat Indonesia<sup>1</sup>

\*e-mail: intan.hamzah@teknokrat.ac.id

### *Abstract*

*The ability to speak can also make a person a leader because public speaking is verbal communication about a topic in front of people that aims to influence, educate, provide explanations, and provide information to other people so that people are interested in what we convey. Community Service conducted at SMAN 2 Kota Agung which has the aim of assisting students to have good Public Speaking. There are three sessions in this community service activity, namely: 1) delivering material on Public Speaking, 2) Story -telling and practice, 3) Speech and practice. The involvement of students in the process of learning Public Speaking can ultimately increase students' self-confidence in speaking English and reduce their negative perceptions of English. Furthermore, it is hoped that this activity can be carried out on an ongoing basis in the future so that the objectives of learning English holistically can be achieved.*

**Keywords:** *English, public speaking, speech, story telling*

### **Abstrak**

Kemampuan berbicara juga dapat menjadikan seseorang menjadi pemimpin karena public speaking merupakan komunikasi secara lisan tentang suatu topik dihadapan orang yang bertujuan untuk mempengaruhi, mendidik, memberi penjelasan serta memberi informasi kepada orang lain agar orang tersebut tertarik dengan apa yang kita sampaikan. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di SMAN 2 Kota Agung yang memiliki tujuan untuk mendampingi para siswa-siswi untuk memiliki Public Speaking yang baik. Ada tiga sesi dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: 1) penyampaian materi mengenai Public Speaking, 2) Story telling dan praktik, 3) Speech dan praktik. Keterlibatan para siswa dalam proses pembelajaran Public Speaking ini pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris dan menurunkan persepsi negatifnya terhadap Bahasa Inggris. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan di masa yang akan datang sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara holistik.

**Kata kunci:** bahasa inggris, public speaking, speech, story telling

## **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara juga dapat menjadikan seseorang menjadi pemimpin karena public speaking merupakan komunikasi secara lisan tentang suatu topik dihadapan orang yang bertujuan untuk mempengaruhi, mendidik, memberi penjelasan serta memberi informasi kepada orang lain agar orang tersebut tertarik dengan apa yang kita sampaikan (Sumrahadi et al, 2020). Dengan kemampuan public speaking, maka kemampuan komunikasi anda juga dapat berjalan dengan baik karena Komunikasi adalah suatu proses informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lainnya (Prayoga et al, 2018). Hal ini karena public speaking akan menuntut seseorang untuk berbicara dengan menarik. Jadi, dia harus memilih kata-kata dan cara penyampaian yang tepat. Secara tidak langsung, hal

ini akan merangsang otak untuk berlatih berpikir kritis. Ketika berbicara di depan umum, karena dituntut untuk dengan cepat berpikir, kata-kata apa yang sebaiknya digunakan. Hal ini akan membantu berpikir kritis ketika membutuhkannya.

Public speaking dapat dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan publik. Secara keilmuan, public speaking merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Proses komunikasi berlangsung sangat sederhana, yaitu dimulai dari sejumlah ide yang abstrak/pikiran dalam seseorang untuk mencari data/menyampaikan informasi, kemudian dikemas menjadi sebuah pesan. Pesan tersebut kemudian dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya dengan berkomunikasi dihadapan khalayak banyak yang dikenal sebagai public speaking (Lasmery, 2018).

Kepentingan akan kemampuan berbicara di depan publik sudah sangat mutlak. Kemampuan ini mendasari kesuksesan setiap orang diberbagai bidang. Seorang public speaker dengan perannya sebagai pemberi pengaruh dan manfaat bagi para pendengar dituntut untuk tampil meyakinkan. Semua perkataan, penampilan, dan perilakunya dapat saja menjadi inspirasi bagi para pendengarnya. Untuk itu, unsur motivasi komunikasi harus melekat dalam diri seorang public speaker guna menghindari kekhawatiran-kekhawatiran yang membuat ia ragu dengan kemampuannya (Chumaeson, 2020).

Dalam kegiatan public speaking sering pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana supaya bisa percaya diri di depan audiens. Pertanyaan ini sama saja dengan pertanyaan bagaimana cara menghidupkan kendaraan. Public speaking atau berbicara didepan umum kuncinya adalah percaya diri. Setiap orang pasti merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan umum terlebih mahasiswa. Akibatnya, timbul suatu persepsi bahwa untuk menjadi seorang public speaking haruslah memiliki kemampuan yang mendasar yakni keterampilan. Ketidakpercayaan diri itu dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan materi yang akan disampaikan, gugup dan tidak percaya diri. Secara langsung hal ini akan menyebabkan rasa gugup. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah rasa percaya diri yang sangat tinggi dari dalam diri individu (Nugrahani et al., 2012).

Public speaking juga mampu membantu dan mengatasi masalah seseorang atau individu dan kelompok yang belum punya keberanian untuk berbicara di depan umum atau mampu menjadikan individu dan kelompok percaya diri untuk tampil memukau di depan umum (Fazar, 2016).

Permasalahan prioritas yang seringkali terjadi, 1) banyak mahasiswa yang belum mampu berkomunikasi dengan baik terlebih ketika mahasiswa melakukan presentasi di depan kelas, 2) mahasiswa belum mengetahui tata cara berkomunikasi dengan baik, terhadap dosen atau teman lawan bicaranya sehingga sering kali merasa gugup atau menggunakan Bahasa yang kurang sopan ketika berkomunikasi dengan dosennya, 3) minimnya pengetahuan mahasiswa tentang public speaking. Adapun kendala dalam berbicara di depan public adalah seperti malu, demam panggung, kehilangan kata-kata, materi tidak siap dan sebagainya, Seharusnya dengan banyak tugas yang diberikan oleh dosen dan teknik presentasi di depan kelas, mengasah kemampuan berbicara di depan umum.

Dunia perkuliahan dan dunia pekerjaan tidak luput dari kemampuan public speaking, terlebih lagi zaman yang sudah memasuki era digital, perlu adanya peningkatan kemampuan untuk menyeimbangkan era modern dengan pendidikan karakter. Sehingga hal itu bisa menjadi dasar bagi mahasiswa agar tetap pada jalurnya saat menghadapi tantangan zaman. Pelajar sebagai generasi muda akan memiliki nilai tambah dan nilai jual lebih dengan memahami dan mengetahui tentang teknik-teknik dasar untuk menjadi public speaker yang handal. Selain itu, kemampuan public speaking yang diimbangi dengan kemampuan presentasi yang baik merupakan tuntutan hampir dalam semua profesi di era digital ini, karena seorang publik speaker yang handal harus dapat mempresentasikan dirinya dalam segala kesempatan.

## **2. METODE**

### **Tahapan pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan secara luar jaringan (luring) SMA Negeri 2 Kota Agung. Jumlah pertemuan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali secara luring. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 100 menit. Peserta kegiatan pelatihan ini sebanyak 24 siswa-siswi SMA Negeri 2 Kota Agung.

### **Alat dan Bahan**

Alat dan bahan utama yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. laptop;
2. Kuota internet;
3. Terminal kabel listrik.

### Metode Pengumpulan Data

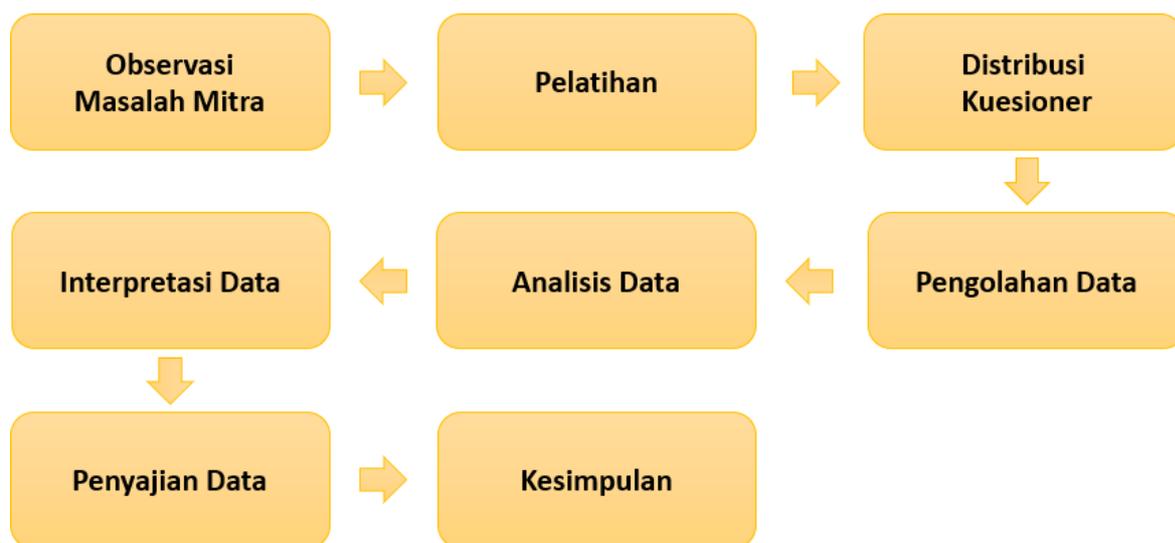
Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi SMA Negeri 2 Kota Agung dalam belajar Bahasa Inggris serta peningkatan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen non-tes. Instrumen non tes ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa-siswi. Instrumen yang digunakan yakni kuesioner.

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis kemudian disajikan berdasarkan respon yang diberikan oleh siswa-siswi SMA Negeri 2 Kota Agung.

### Rincian Kegiatan Kunjungan

Rincian Kegiatan Kunjungan pada kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.** Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

1. **Observasi Masalah Mitra:** Pada tahap ini, tim melakukan observasi dan wawancara ke kepala SMA Negeri 2 Kota Agung terkait dengan permasalahan dan kebutuhan siswa-siswi terkait kemampuan Bahasa Inggris.
2. **Pelatihan:** Sebagai tindak lanjut terkait dengan masalah mitra, tim memberikan pelatihan Bahasa Inggris yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode Active Learning. Terdapat tiga topik utama yang disampaikan, yakni *self-introduction* dan *Introduction to Public Speaking, and Performance of Public Speaking*.

3. **Distribusi Kuesioner:** Setelah pelatihan Bahasa Inggris selesai dilakukan, tim mendistribusikan kuesioner kepada siswa-siswi dalam bentuk Google Forms.
4. **Analisis data:** Data hasil kuesioner kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dan konkrit.
5. **Interpretasi data:** Data hasil kuesioner yang telah dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.
6. **Penyajian data:** Pada tahap ini, data yang sudah diinterpretasikan kemudian disajikan kedalam laporan hasil kegiatan dan artikel hasil pengabdian kepada masyarakat.
7. **Kesimpulan:** Pada tahap ini, tim menarik kesimpulan hasil kegiatan berdasarkan proses analisis data dan interpretasi data hasil kuesioner. Kesimpulan ini disajikan pada laporan kegiatan PKM.

### Metode Pengumpulan Data

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Februari 2022. Berikut dokumentasi kegiatan program PkM.



**Gambar 2.** Sesi Materi 1 oleh Ingatan Gulo, S.S., M.Hum.

Pada sesi ini, pemateri pertama menyampaikan pentingnya Public Speaking pada zaman saat ini. Pemateri juga memberikan gambaran umum pekerjaan di masa depan yang membutuhkan kemampuan Public Speaking dan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, peserta dimotivasi untuk dapat mempelajari Bahasa Inggris dengan sungguh-sungguh agar nantinya mereka mampu bersaing di dunia kerja. Pemateri juga memberikan gambaran umum bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa Asing yang mudah untuk dipahami. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan pemaparan terkait dengan contoh Public Speaking yaitu Story Telling yang disampaikan oleh pemateri kedua, yakni Dina Amelia, S.S., M.Hum.



**Gambar 3.** Sesi Materi 2 oleh Dina Amelia, S.S., M.Hum.

Pada sesi ini, pemateri kedua melanjutkan pemaparan tentang salah satu contoh public speaking, yaitu Story Telling. Pemateri kedua menekankan akan pentingnya story telling menjadi salah satu contoh public speaking, karena story telling menggunakan kemampuan penyaji untuk menyampaikan sebuah cerita dengan gaya, intonasi, dan alat bantu yang menarik minat pendengar. Teknik ini bermanfaat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan. Setelah memaparkan tentang story telling, pemateri kedua juga mengajak siswa-siswi untuk praktik story telling dengan cerita yang sudah disediakan oleh pemateri.



**Gambar 4.** Praktik story telling oleh siswa SMAN 2 Kota Agung



**Gambar 5.** Sesi Materi 3 oleh Intan Hamzah, S.Pd, M.Pd.

Sesi terakhir yaitu pada sesi ini, pemateri ketiga memberikan contoh *speech*. Pemateri memaparkan tentang bagaimana kemampuan *speech* sangat penting dalam hal meningkatkan keterampilan komunikasi, menunjukkan integritas, dan meningkatkan citra merek pribadi bagi siswa-siswi. Dalam dunia kerja, kemampuan *Public Speaking* akan membawa banyak keuntungan bagi siswa-siswi dan perusahaan yang ia kerjakan. Oleh karena itu, siswa-siswi perlu banyak berlatih dan terus meningkatkan kemampuan *Public Speaking* mereka.

Sesi selanjutnya yakni sesi praktik. Sesi ini dipimpin oleh Intan Hamzah, M.Pd.



**Gambar 6.** Praktik *Speech* oleh siswi SMAN 2 Kota Agung

Seluruh peserta diwajibkan mempraktekkan perkenalan diri dalam Bahasa Inggris. Beberapa diantaranya berkesempatan belajar langsung dengan pemateri ketiga. Selanjutnya, kegiatan

dilanjutkan dengan pengisian kuesioner melalui Google Forms. Diakhir, kegiatan ditutup dengan penutupan serta foto bersama dengan seluruh tim yang terlibat.



**Gambar 7.** Foto Bersama dengan tim yang terlibat kegiatan PkM.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan diatas, peserta kegiatan diberikan kuesioner dalam rangka mengetahui persepsi mereka terhadap Bahasa Inggris, Persepsi terhadap pembelajaran Public Speaking dengan menggunakan Story telling dan speech dan tanggapan terhadap kegiatan PkM. Hasil kuesioner dapat dijelaskan pada sub bagian berikut ini.

#### a. Persepsi terhadap Bahasa Inggris

Berdasarkan data dari kuesioner, sebagian siswa menyukai Bahasa Inggris. Dari total 23 peserta, terdapat 65% peserta menyukai Bahasa Inggris. Sementara 35% lainnya tidak menyukai Bahasa Inggris. Disisi lain, terdapat 73% siswa yang beranggapan bahwa Bahasa Inggris sulit untuk dipelajari. Hal ini juga didukung dengan pernyataan pada artikel sebelumnya yang ditulis oleh Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I (2019) yang menyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari oleh pemula dikarenakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing yang menjadikan Bahasa Inggris ini asing di mata siswa-siswi di Indonesia. Berbagai faktor eksternal melatarbelakangi kurangnya minat belajar Bahasa Inggris siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan kurangnya minat Belajar Bahasa Inggris; guru bersikap tidak menyenangkan; metode pengajaran guru kurang interaktif atau pasif; dan guru tidak ahli mengajar pelajaran bahasa Inggris. Sementara itu, faktor internal yang melatarbelakangi kurangnya minat belajar yakni

karena siswa-siswi tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### **b. Persepsi terhadap Pembelajaran Public Speaking dengan Story Telling dan Speech**

Merujuk pada tema kegiatan PKM, *Public Speaking* diterjemahkan dalam kegiatan berbicara di depan umum dimana seluruh peserta kegiatan terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil kuesioner, 100% peserta kegiatan menyatakan telah memperoleh manfaat dari kegiatan PkM ini. 78% peserta kegiatan dapat menerima materi yang telah diajarkan. Hal ini selaras dengan peningkatan kepercayaan diri peserta kegiatan dalam memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris. Setelah kegiatan pembelajaran *public speaking* ini, 82% peserta kegiatan merasa termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Hal ini juga didukung dengan pernyataan pada artikel mengenai Pengabdian memang seharusnya menyediakan teori-teori yang bersangkutan dengan bahan ajar yang akan dipelajari, sehingga peserta mampu mengetahui struktur Public Speaking yang mereka pelajari (Hakim, 2016)

### **c. Tanggapan terhadap kegiatan PkM**

Tim PkM memberikan kuesioner tentang tanggapan peserta terhadap kegiatan PkM ini. Seluruh peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan. Berikut pernyataan peserta kegiatan PkM.

*ICN* : “Sangat mendukung bagi generasi muda/milenial dan juga menguatkan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi serta meningkatkan kemampuan dan kualitas kaum muda”

*MHP* : “Senang dan seru walaupun tidak mudeng Bahasa Inggris”

*NDP* : “Kegiatan hari ini cukup seru, dan sebelumnya terima kasih Miss atas ilmunya semoga bermanfaat”

*ARF* : “Seruu dan banyak pengetahuan yg dijelaskan dan belum kami ketahui”

*DS* : “mengasikkan dan menambah sedikit pengetahuan tentang gmna pentingnya bahasa inggris dan rancangan membangun usaha”

*IAS* : “Acara hari ini sangat menyenangkan”

*BDH* : “semoga aku bisa bahasa Inggris dan cukup bermanfaat buat hari ini dan selanjutnya”

*ITN* : “Bermanfaat banget”

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran Public Speaking yang dilakukan di SMAN 2 Kota Agung. Persepsi para siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris yang dinilai sulit, serta permasalahan yang dihadapi siswa-siswi dapat kemudian didiskusikan melalui pendampingan pembelajaran dengan para dosen Bahasa Inggris. Lebih lanjut, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa-siswa SMAN 2 Kota Agung Tengah untuk dapat mempraktikkan secara langsung materi yang telah diajarkan. Keterlibatan para siswa dalam proses pembelajaran Public Speaking ini pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris dan menurunkan persepsi negatifnya terhadap Bahasa Inggris. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan di masa yang akan datang sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara holistik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. 2020. Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Chumaeson, W. (2020). Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(08), 137-143.
- Lasmery, R. G. (2018). Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., K, R. F. H., & Larasati. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–9
- Prayoga, D. D., Kurniawan, A. W., Adnan, I. Z., & Nurhadi, Z. F. (2018). Komunikasi Militer Pada Remaja Dalam Mengambil Keputusan Menjadi Prajurit Tni-Ad Di Korem 062 Tarumanagara Garut. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 4(1), 132. <https://doi.org/10.25124/liski.v4i1.1248>
- Sumrahadi, A. E., Respati, N. P., Kania, I., & Rahmadhanty, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Transformasional, Stres Kerja, Kepuasan Kerja, dan Turnover Intention pada Karyawan Perusahaan Penyedia Jasa Konsultasi Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(1), 1–16.
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang dihadapi Pelajar Bahasa Inggris dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8(1), 30-41.
- Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2019). Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui

Pemberdayaan Mahasiswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280-285.